

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja yang dilakukan PT. Elangperdana Tyre Industry telah sesuai dengan PSAK No. 24 dan kendala yang hadapi setelah menerapkan PSAK No. 24 mengenai Imbalan Kerja. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja yang diterapkan oleh PT. Elangperdana Tyre Industry telah sesuai dengan PSAK No. 24. Pengakuan dan pengukuran imbalan kerja jangka pendek dicatat pada beban yang diukur pada saat beban tersebut terjadi atau terutang pada karyawan.
2. Dalam hal pengungkapan, PT. Elangperdana Tyre Industry mengungkapkan jumlah keseluruhan imbalan kerja pada Laporan Realisasi Biaya dalam bagian Biaya Gaji dan Tunjangan yang kemudian akan dimasukkan sebagai bagian dari Laporan *Actual Profit and Loss* perusahaan. Perusahaan juga mengungkapkan informasi-informasi terkait imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pascakerja dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.
1. PT. Elangperdana Tyre Industry selama menerapkan PSAK No. 24 Tidak menemukan kendala karena setelah ada revisi standar imbalan kerja jangka pendek menghapuskan pendekatan koridor dan menghitung biaya bunga dalam basis neto. Kewajiban yang diakui dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka pendek pada akhir tahun pelaporan.

2. Laba dalam akuntansi imbalan kerja jangka pendek. Laba terjadi akibat adanya kejadian di masa lalu seperti laba mensyaratkan entitas membayar proporsi tertentu dari labanya untuk tahun yang bersangkutan kepada pekerja yang memberikan jasanya sepanjang tahun. Perusahaan mengakui laba sebagai imbalan kerja jangka pendek namun dalam laporan keuangannya dimasukkan ke dalam gaji dan kesajahteraan.

B. Saran

Untuk menambah referensi dan akurasi dalam penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan antara lain :

1. PT. Elangperdana Tyre Industry tetap konsisten terhadap penerapan PSAK terlebih khusus dalam hal ini penerapan PSAK 24 dikarenakan Imbalan Kerja merupakan beban operasional perusahaan yang besar yang dapat langsung berpengaruh terhadap laba perusahaan dan juga pengaruh likuiditas perusahaan sehingga dibutuhkan pengungkapan yang jelas agar dapat tersaji informasi yang memadai untuk semua pihak berkepentingan, demi pengambilan keputusan yang tepat.
2. Sebaiknya perusahaan terus mengikuti perkembangan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan perkembangan terbaru dari undang-undang ketenagakerjaan serta peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan pemberian imbalan kerja.
3. Sebaiknya perusahaan bisa memberikan laporan keuangannya guna untuk peneliti menganalisis kesesuaiannya dengan PSAK No. 24 dan undang-undang.
4. Penelitian selanjutnya lebih baik memilih waktu yang tepat dimana responden dapat memberikan tanggapan yang baik.